

dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yaitu mencerdaskan bangsa akan tercapai sesuai dengan harapan seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi diantaranya adalah kemajuan di bidang teknologi informasi yang terus berkembang secara pesat. Hal ini juga sangat dirasakan dalam dunia pendidikan. Setiap pelajar akan sangat mudah mengakses situs-situs yang tidak layak yang dapat merusak karakter bagi pelajar itu sendiri. Akhir-akhir ini sering terjadi penipuan, penculikan bahkan pembunuhan terutama bagi anak yang masih dibawah umur dikarenakan mereka tidak dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan baik. Dalam hal ini pendidikan memiliki peranan penting dalam mengurangi dampak negatif yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi dan informasi.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam mencetak generasi yang mampu menghadapi dampak dari globalisasi. Karena pendidikan merupakan aspek yang sangat penting, pemerintah membuat program dalam meningkatkan kualitas / mutu pendidikan. Program pemerintah tersebut tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah dan pemerintah daerah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (berkualitas) bagi setiap warga Negara. Kualitas pendidikan yang baik akan didapatkan sebagian besar bagi generasi penerus bangsa di dalam sebuah sekolah.

Sekolah sebagai salah satu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Sekolah bukan hanya dijadikan sebagai tempat berkumpul antara guru dan peserta didik, melainkan suatu sistem yang sangat kompleks dan dinamis.¹

Sekolah akan berfungsi dengan maksimal jika didukung oleh sistem manajemen yang terencana yang didukung sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, sarana prasarana serta dana/ biaya pendidikan yang tepat. Penerapan peraturan dan sistem manajemen yang baku dalam lembaga pendidikan tentunya sangat dibutuhkan dalam upaya pemaksimalan potensi sekolah sehingga terciptalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu di dalam sekolah dapat tercapai melalui manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.²

Manajemen strategik sebagai kegiatan yang harus dilakukan oleh manajemen puncak bersama personil secara terus menerus, dan merupakan Siklus yang mampu melahirkan keputusan untuk memahami relevansi kebutuhan

¹ Syaiful Sagala, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. (Bandung:Alfabeta, 2013), 70.

²Akdon, "Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan),(Bandung:Alfabeta,2011), 9.

E. Definisi Konseptual

Setiap istilah dapat diartikan secara berbeda-beda oleh orang yang berlainan. Supaya tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antar orang dan orang lain dapat mengulangi penelitian tersebut, maka definisi dari variabel harus jelas. Definisi konseptual dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi. Definisi konseptual ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca. Berikut merupakan definisi yang berkaitan dengan tema yang diambil peneliti :

Pertama , Manajemen strategik adalah suatu ilmu dalam pembuatan keputusan yang dibuat oleh manajemen puncak dan di laksanakan oleh seluruh jajaran dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya.

Kedua , Mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kemampuan sistem pendidikan dalam mengelola dan memproses pendidikan secara berkualitas dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah agar menghasilkan *output* yang berkualitas. Hasil pendidikan dalam keunggulan akademik dan non akademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mutu pendidikan akademik yang dinyatakan dalam nilai raport, sedangkan mutu pendidikan non akademik yang dinyatakan dalam program-program ekstrakurikuler.⁴

⁴ Sudarwan danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah ; dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006) :53-54.

Bab Ketiga : Metode penelitian berisi penjelasan mengenai: 1) Jenis Penelitian, 2) Lokasi Penelitian, 3) Sumber Data, 4) Metode Pengumpulan Data, 5) Analisis Data dan 6) Keabsahan Data.

Bab Keempat : Analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan.

Bab Kelima : Penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pada pembahasan sebelumnya yang merupakan temuan-temuan penting dalam penelitian Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk, yang kemudian diakhiri dengan apa yang disarankan peneliti kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Nganjuk.